

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK
PERKUSI) DI KELAS X IPS 1 SMAN 1 KUANTAN MUDIK KAB.
KUANTAN SINGINGI PROV. RIAU TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)



MIKELINA JONITA

NPM: 156710107

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN. 1023026901

**PENDIDIKAN SENDRATASIK/MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JANUARI 2022**

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK PERKUSI) DI
KELAS X IPS 1 SMAN 1 KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGINGI
PROV.RIAU TAHUN AJARAN 2021/2022**

**NAMA : MIKELIA JONITA
NPM : 156710107**

**PEMBIMBING
Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN : 1023026901**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau. Teori yang digunakan adalah teori Suryosubroto (2009) yaitu dalam proses belajar mengajar guru harus berpedoman pada: kurikulum, silabus, rpp, metode, dan penilaian. Metode yang digunakan penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil ada 3 yaitu teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 30 orang yaitu 1 orang guru dan 29 siswa/i kelas X IPS 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pengajaran (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran dan kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan mengikuti proses pembelajaran sesuai aturan pemerintah dimasa pandemi covid19. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP, sedangkan silabus disediakan pemerintah. Materi yang diajarkan yaitu Musik Perkusi dengan menggunakan metode Saintifik, karena peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Di dalam proses belajar mengajar tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di sekolah. Sarana prasarana yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) adalah buku paket, laptop, galon, botol aqua berisi beras, sumpit besi, bambu, botol kaca, ember cat besar, recorder, pianika, dan gitar. Sedangkan dalam evaluasi guru menggunakan tiga aspek yaitu instrumen penilaian spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pengajaran Musik ini 24 siswa yang mencapai KKM (kategori baik) dengan persentase 88,00%, sedangkan yang tidak mencapai KKM (kategori cukup baik) ada 5 orang siswa dengan presentase 28,20%.

Kata Kunci : Pengajaran, Seni Budaya (Musik Perkusi).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia_Nya yang telah memberi kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sendratasik yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1/SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya keinginan yang kuat serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama saya menjalani perkuliahan di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri., M.Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP-UIR ini.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Riau (UIR)

pekanbaru yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi selama melaksanakan perkuliahan.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
5. Evadila S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Riau (UIR) yang bersedia meluangkan waktu untuk penulis sehingga bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku pembimbing utama yang banyak menyumbangkan waktu serta ilmu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan penulis lupakan.
8. Kepala Sekolah SMAN 1 Kuantan Mudik, seluruh staf, guru-guru dan guru seni budaya yaitu Lilis Suryani yang telah memberikan data serta informasi sehingga terwujudnya skripsi ini.
9. Teristimewa untuk ibuku Narhayati beserta keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian dan motivasi yang tak terhingga

serta dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga ALLAH SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini bisa menjadi berkat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumbangan ilmu dan bermanfaat bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 01 Mei 2021

Penulis

(Mikelina Jonita)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Masalah	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Batasan Masalah.....	11
1.6. Definisi Operasional.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Konsep Pengajaran.....	14
2.2. Teori Pengajaran	15
2.2.1. Kurikulum	15
2.2.2. Silabus	16
2.2.3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran	18
2.2.4. Metode	18
2.2.5. Sarana dan Prasarana	19
2.2.6. Penilaian/Evaluasi	19
2.3. Konsep Kurikulum 2013	20
2.4. Metode Saintifik.....	21
2.5. Konsep Seni Musik	22
2.6. Teori Seni Musik.....	23
2.7. Teori Musik Perkusi.....	23
2.7. Kajian Relavan	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Lokasi dan Waktu penelitian	29
3.3. Subjek Penelitian.....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data	31
3.4.1. Data Primer	31
3.4.2. Data Sekunder	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1. Teknik Observasi	32
3.5.2. Teknik Wawancara.....	33
3.5.3. Teknik Dokumentasi	35
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1. Reduksi Data	37

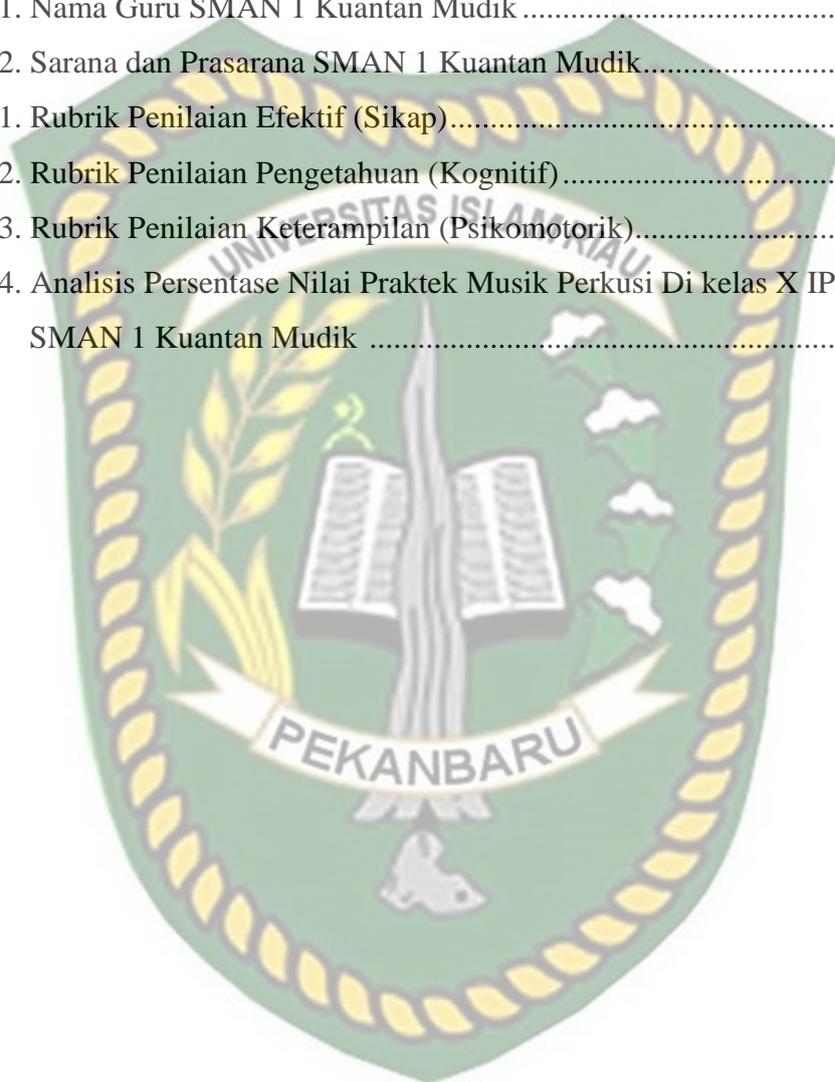
3.6.2. Penyajian Data	37
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	37
3.7.Keabsahan Data.....	38
3.7.1.Kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	38
3.7.2.Validitas Eksternal (<i>Transferability</i>)	39
3.7.3.Reliabilitas (<i>Dependability</i>)	40
3.7.4.Objektivitas (<i>Comfirmability</i>).....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. HASIL.....	42
4.1.1. Sejarah Singkat SMAN 1 Kuantan Mudik.....	42
4.1.2. Identitas Sekolah	43
4.1.3. Visi, Misi, Tujuan dan Upaya SMAN 1 Kuantan Mudik	44
4.1.3.1.Visi SMAN 1 Kuantan Mudik	44
4.1.3.2.Misi SMAN 1 Kuantan Mudik	44
4.1.3.3.Tujuan SMAN 1 Kuantan Mudik	45
4.1.4. Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran	45
4.1.5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kuantan Mudik.....	48
4.2. Temuan Khusus	49
4.2.1. Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik	49
4.2.1.1. Kurikulum	51
4.2.1.2. Silabus	54
4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	56
4.2.1.4. Metode	79
4.2.1.5.Sarana dan Prasarana	84
4.2.1.6. Evaluasi.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran	102
5.3. Hambatan	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Guru Seni Budaya	51
Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Seni Budaya	55
Gambar 3. Kegiatan Mengamati Pertemuan Pertama	61
Gambar 4. Kegiatan Menanya Pertemuan Pertama	62
Gambar 5. Kegiatan Mengeksplorasi (Berdiskusi)	63
Gambar 6. Kegiatan Mengomunikasikan (Menyampaikan Hasil)	64
Gambar 7. Kegiatan Mengamati Pertemuan Kedua	68
Gambar 8. Kegiatan Menanya Pertemuan Kedua	69
Gambar 9. Kegiatan Mengeksplorasi Musik Perkusi (Berdiskusi)	70
Gambar 10. Kegiatan Mengamati Cara Bermain Musik Perkusi	74
Gambar 11. Kegiatan Mencoba	75
Gambar 12. Kegiatan Mengomunikasikan	79
Gambar 13. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Guru SMAN 1 Kuantan Mudik	46
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kuantan Mudik.....	48
Tabel 1. Rubrik Penilaian Efektif (Sikap).....	89
Tabel 2. Rubrik Penilaian Pengetahuan (Kognitif).....	92
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan (Psikomotorik).....	95
Tabel 4. Analisis Persentase Nilai Praktek Musik Perkusi Di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek atau peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, membentuk kepribadian, mengembangkan kebudayaan masyarakat dan bangsa, serta mewujudkan pembangunan dan pengembangan seni budaya bangsa.

Menurut Westa (dalam Mentari 2017:147) “pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.

Menurut Suryosubroto (2009:23-29) pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, dan memberi semangat serta dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang sudah ditetapkan dan membuat suatu perangkat pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Rohani (2004:42) “Tujuan pengajaran ada 3 ranah (Triranah) yaitu Ranah Kognitif, Ranah Efektif, dan Ranah Psikomotorik. Ranah Kognitif menyangkut pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Ranah kognitif ini adalah aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya yaitu bisa membedakan benar dan salah dalam proses belajar mengajar. Ranah Efektif adalah sikap yang berkaitan dengan perasaan atau aspek-aspek emosional, penghargaan-penghargaan, semangat, nilai dan minat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Ranah Psikomotorik terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggapan, kegiatan fisik, dan komunikasi tidak berwacana” dalam pelajaran seni budaya ranah psikomotorik ini lebih mengacu kepada praktik saat proses belajar mengajar.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia buku seni budaya (2016:iii), Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas, akan tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diluar sekolah atau masyarakat sekitar.

Menurut Suryosubroto (2009:29) dalam pelaksanaan pengajaran guru harus berpedoman kepada: kurikulum, silabus, RPP, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi.

Berdasarkan observasi penulis dengan guru seni budaya di kelas X IPS 1 yaitu Lilis Suryani, mengenai pedoman pelaksanaan pengajaran seni budaya

(Musik Perkusi) dan jadwal pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) bahwa :

“Berdasarkan observasi dilapangan, guru berpedoman kepada kurikulum 2013. Guru tersebut menyesuaikan Silabus, RPP, dan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan sesuai dengan keadaan saat sekarang ini yaitu adanya COVID19. Selain itu, guru juga menggunakan buku paket, internet dan LKS untuk menunjang proses belajar mengajar. Metode yang digunakan guru tersebut adalah metode saintifik supaya sistem proses belajar mengajar tetap berjalan secara efektif meskipun dalam keadaan COVID19. Namun proses belajar mengajarnya tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan disekolah. Sistem penilaian yang dilakukan menggunakan tes tertulis dan tes unjuk kerja. Apabila siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan maka guru akan melakukan remedial yaitu dengan adanya tugas tambahan”. Guru juga menggunakan dua langkah proses belajar mengajar seni budaya (musik perkusi) yaitu teori dan praktek. Pelajaran seni budaya (musik perkusi ini dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan menghabiskan waktu 2 jam pelajaran. Namun, sebelum melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar di kelas, guru wajib mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu wajib mengecek suhu siswa, mengecek apakah siswa memakai masker dan membawa handsantaizer. Namun, jika ada siswa yang sakit, guru memintaa siswa supaya beristirahat dirumah terlebih dahulu. (Observasi, 01 Oktober 2021)

Dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Kuantan Mudik untuk kelas X sampai XII berpedoman pada kurikulum 2013 yang sesuai dengan keadaan

sekolah, kemampuan sekolah, dan kemampuan dari siswa itu sendiri dan guru berusaha untuk memilih metode dan strategi yang cocok dalam pengajaran mata pelajaran seni budaya (Seni musik).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dalam pelaksanaan pengajaran (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik silabus yang digunakan guru seni budaya sudah ditetapkan oleh pemerintah dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi pembelajaran. Silabus mata pelajaran seni budaya (Seni Musik) yang disusun berdasarkan alokasi waktu yang disediakan selama penyelenggaraan tingkat satuan pendidikan yaitu 4 kali pertemuan X 2 Jam Pelajaran. Maka dari itu, silabus dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian silabus juga sumber pokok yang digunakan sebagai pedoman guru dalam pengembangan pembelajaran, pengolahan kegiatan dan pengembangan dalam suatu evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 01 Oktober 2021 dengan guru seni budaya Lilis Suryani, di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik, guru merencanakan proses pembelajaran seni budaya (seni musik) dengan materi lagu tradisional dengan menggunakan musik perkusi. dalam situasi pada saat sekarang ini yaitu dengan adanya covid19 pada semester ini seluruh sekolah di Indonesia sudah melakukan proses belajar mengajar dengan tatap muka namun, disetiap sekolah pemerintah mewajibkan untuk menyediakan cuci tangan, membawa *handsaintaizer*, cek suhu saat ingin memasuki sekolah dan siswa wajib memakai masker sebelum siswa masuk lingkungan sekolah. Jika ada siswa yang flu,

batuk, bersin-bersin dan demam, maka pihak sekolah wajib untuk memulangkan siswa tersebut untuk beristirahat terlebih dahulu supaya proses belajar mengajar tetap dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang ada disekolah dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Di SMAN 1 Kuantan Mudik ini siswa belajar dengan yaitu dengan tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan dan siswa harus mengikuti aturan yang telah diterapkan disekolah, supaya siswa tetap mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak tertinggal materi pelajaran pada semester ini. Di Sekolah ini guru menggunakan metode Saintifik yang berdasarkan perangkat pembelajaran yaitu: silabus dan RPP, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan didalam proses belajar mengajar karena guru menerangkan secara bertahap supaya siswa mengerti saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut proses penyampaian materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa: (1) Pertemuan pertama guru memahami dan mengidentifikasi fungsi alat musik tradisional. (2) Pertemuan kedua guru menjelaskan teknik memainkan alat musik tradisional (Musik Perkusi). (3) Pertemuan ketiga guru mengajak siswa dalam melakukan latihan musik perkusi disekolah dengan menggunakan barang barang bekas. (4) Pertemuan keempat guru menilai siswa untuk menampilkan hasil dari kerja kelompoknya.

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru seni budaya melakukan pengajaran Musik Perkusi secara efektif. Musik Perkusi yaitu Instrumen perkusi pada dasarnya benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat

getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan music (*Teaching Percussion, 2006*).²). Berdasarkan pengelompokkannya (*organology*) alat musik perkusi adalah kelompok *idiophone* atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Maka dari itu alat musik perkusi adalah segala bentuk benda yang dimainkan dengan cara dipukul atau diadukan, digoyangkan menghasilkan warna bunyi yang tidak bernada apabila dimainkan secara beraturan akan menghasilkan warna bunyi ritmis yang berkesan musikal.

Proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik guru menggunakan metode pendekatan saintifik. Tujuan menggunakan metode saintifik ini didasarkan pada keunggulan dari pendekatan tersebut yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan mental berfikir atau menalar, khususnya kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi untuk siswa supaya mendapatkan wawasan pembelajaran yang lebih luas, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara tersusun, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu sangat penting untuk masa depannya, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide dan cara berfikir siswa, khususnya dalam mengutarakan pendapat (6) untuk mengembangkan karakter siswa. Maka dari itu, proses belajar mengajar cenderung akan lebih aktif antara guru dan peserta didik, karena guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan siswa mampu menyerap metode

tersebut agar proses pembelajaran berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMAN 1 Kuantan Mudik.

Sementara hasil dari pengamatan ini terlihat sarana dan prasarana pendukung mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik sangat minim. Karena dengan kondisi pada saat sekarang ini sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran musik ini adalah memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar seperti galon, botol aqua yang berisi beras, cat ember besar, botol kaca, bambu, sumpit, recorder, pianika dan gitar yang bisa menghasilkan bunyi.

Pengajaran seni (musik perkusi) ini terdapat dua aspek yaitu pengajaran teori dan pengajaran praktek. Penilaian (evaluasi) yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis di peruntukkan pada mata pelajaran teori sedangkan tes unjuk kerja diperuntukkan untuk mata pelajaran praktek. Dan seandainya ada siswa yang tidak tuntas, maka guru akan memberikan remedial atau tugas tambahan sebagai (perbaikan) nilai. Proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas tujuannya supaya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dan di luar kelas supaya siswa bebas berekspresi dalam mengeksplorasi saat berlatih musik perkusi sesuai yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan praktek guru sangat dituntut untuk memantau setiap kelompok musik perkusi yang dilakukan siswa supaya siswa tersebut tidak bermain-main dalam proses pembelajaran.

Penilaian dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) dikelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik guru seni budaya menggunakan tiga

instrumen dalam penilaian yaitu penilaian instrumen spritual dan sosial yang mana instrumen penilaian ini terdapat pada KI.1 dan K.2 yaitu tentang ketuhanan yang maha esa dan menghargai perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab, dalam penilaian ini guru melihat saat siswa berdo'a didalam kelas, disiplin dalam belajar serta baik atau tidak baik sikapnya saat proses belajar mengajar, instrumen penilaian pengetahuan ini terdapat pada KI.3 yaitu mengetahui pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, dimana guru menilai siswa pada saat proses belajar di dalam kelas yaitu pada saat siswa belajar teori seni budaya. dan yang ketiga adalah penilaian psikomotorik atau keterampilan, yang terdapat pada KI.4 yaitu mencoba, mengolah dan menyajikan guru menilai pada saat seluruh siswa melakukan praktik memainkan alat musik perkusi. Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di Kelas X IPS 1 ini guru menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Jika ada siswa yang tidak mencapai KKM maka guru akan melaksanakan remedial.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah suatu kejadian yang terikat, terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi), guru sebagai peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yaitu memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengolah (manajemen) kelas, menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, strategi mengajar, metode yang digunakan harus sesuai dengan perumusan tujuan pengajaran, sarana dan

prasarana yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru juga harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan karakteristik pendidik dalam mengolah proses belajar mengajar yang efektif, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting karena guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai pusat penyampai informasi atau sebagai proses mentransfer ilmu kepada siswa. Selain itu, dalam proses belajar mengajar dikelas perlu adanya keterlibatan secara langsung peserta didik sebagai objek dalam kegiatan pengajaran.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang: **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X Ips 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”**. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik perkusi) di kelas X Ips 1 SMAN 1 Kuantan Mudik sehingga peneliti ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu: **“Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022?**

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”..

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak manfaat, yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, bagi penelitian bagi Program Studi Sendratasik. Uraianya adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep belajar seni budaya.
 - b) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang musik.
- 2). Bagi Guru
 - a) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar mata pelajaran seni budaya.
 - b) Dapat sebagai masukan dalam menemukan strategi belajar mengajar seni musik.
- 3). Bagi Sekolah
 - a) Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang lebih bermanfaat.

- b) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik disekolah.

4). Bagi Sipeneliti

- a) Bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang selama ini di peroleh dibangku perkuliahan.
- b) Sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengalaman.

5). Bagi Mahasiwa Sendratasik

- a) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran ini.

6). Bagi Prodi Sendratasik

- a) Tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmiah dan kajian dunia akademis, khususnya dilembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pend. Kesenian (sendratasik).

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya musik (perkusi) menggunakan metode Saintifik.

1.6. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Menurut Suryosubroto (2009:23-29) pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, dan memberi semangat serta dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang sudah ditetapkan dan membuat suatu perangkat pembelajaran. Supaya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara sempurna dan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, program pembelajaran tersebut meliputi: kurikulum, silabus, rpp, metode, sarana dan prasarana, evaluasi (penilaian).
2. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia buku seni budaya (2016:iii), Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang didalam kelas, akan tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diluar sekolah atau masyarakat sekitar.
3. Musik Perkusi adalah Instrumen perkusi pada dasarnya benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan,

atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. (*Teaching Percussion*, 2006).

4. SMAN 1 Kuantan Mudik didirikan pada bulan Juni 1981 yang diawali dengan penerimaan siswa baru pertama yang berada dibawah yayasan pendidikan Kuantan Mudik (YPKM) dan pada tanggal 20 November 1984 keluarlah SK penegerian dari menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia menjadi SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. SMAN 1 Kuantan Mudik yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No. 055 Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Yang di pimpin oleh bapak APRINEDI, S.Pd.MM. (sman1km.sch.id).

5. Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengajaran

Menurut Cheung (dalam Fathurrohman dan Sutikno 2017:7) “konsep mengajar adalah dalam mendidik peserta didik bukan hanya dengan nasehat dan motivasi saja, namun menjadi pendidik yang sukses itu memberikan contoh dan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang dilakukannya. Jangan lain disampaikan lain juga yang diterapkan”.

Menurut Huda (2017:6) pengajaran merupakan cara penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para peserta didik yang diterapkan di dalam kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyuapi materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar yang mendukung proses pengajaran. Pengajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pengajaran berfungsi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Penerapan dan pelaksanaan komponen pengajaran terlihat dari proses pengajaran dan persiapan mengajar guru yaitu apakah dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan itu sudah menerapkan komponen-komponen pengajaran dan apakah dalam persiapan mengajar yang mereka buat telah termuat semua komponen pengajaran yang harus mereka terapkan. Dari persiapan dan proses pengajaran dapat dilihat secara jelas bagaimana kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru.

2.2. Teori Pengajaran

Menurut Smith dalam Sanjaya (2013:207-208) Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).

Menurut Suryosubroto (2009:23-29) pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, dan memberi semangat serta dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pengajaran yang sudah ditetapkan dan membuat suatu perangkat pengajaran. Supaya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara sempurna dan tercapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, program pengajaran tersebut meliputi:

2.2.1. Kurikulum

Menurut Suryosubroto (2009:31) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup bersosialisasi, maka dari itu dalam suatu sistem pendidikan kurikulum adalah komponen yang sangat penting, karena didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja, akan tetapi pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bisa mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

2.2.2. Silabus

Menurut Suryosubroto (2009:167) silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Maka dari itu silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar.

Komponen-komponen yang harus ada didalam silabus adalah sebagai berikut :

1. **Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, yang harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti yaitu kedalam aspek afektif (sikap spritual dan sikap sosial), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) yang harus dimiliki peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

2. **Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar yang digunakan guru seni budaya SMAN 1 Kuatan Mudik Kelas X IPS 1 adalah 3.1. Memahami teknik memainkan alat musik tradisional. 4.1. Memainkan alat musik tradisional.

3. Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok/pembelajaran merupakan suatu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar, serta didalamnya akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian indikator – kompetensi dasar.

5. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswanya, sehingga menjadi informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Melalui penilaian ini kita dapat melihat kekurangan dan kelebihan peserta didik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya Lilis Suryani kepada peserta didik pada mata pelajaran seni budaya terutama seni musik dengan cara tes tertulis dan tes praktek/unjuk kerja.

6. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan : a). Minggu efektif persemester, b). Alokasi waktu mata pelajaran, c). Jumlah

standar kompetensi dasar per-semester, d). Membagi alokasi waktu per-jumlah KI-KD dengan memperhatikan tingkat kerumitan dan keluasan materi.

7. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan supaya kualitas pembelajaran akan meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Kuantan Mudik khususnya untuk pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) sumber belajar yang didapat berupa : buku paket, buku LKS, internet serta lingkungan sekitar.

2.2.3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Suryosubroto (2009:110) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana pembelajaran yang di buat oleh guru sesuai dengan kurikulum dan silabus. Yang didalam berisikan tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran tersebut. Dengan adanya RPP maka guru bisa lebih sistematis dalam menyampaikan suatu proses belajar mengajar didalam kelas.

2.2.4. Metode

Menurut Suryosubroto (2009:20) Metode merupakan cara guru dalam menerapkan suatu strategi rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Dan didalam proses belajar mengajar siswa tidak bosan. Dalam pembelajaran ini juga dengan adanya metode guru mengajarnya lebih bervariasi dan tidak monoton. Dan siswa akan lebih cenderung aktif karena guru menerapkan suatu metode yang sesuai dengan proses belajar mengajarnya.

2.2.5. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah komponen terpenting karna ini adalah komponen pendukung untuk proses belajar mengajar supaya didalam proses belajar mengajar ini lebih efektif:

- a). Menurut Suryosubroto (2009:28) Sarana yaitu semua alat atau kelengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- b). Prasarana yaitu, seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari dan alat-alat kantor tata usaha.

2.2.6. Penilaian/Evaluasi

Menurut (Suryosubroto 2009:29), Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana proses dan tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai. Supaya guru bisa mengetahui apakah siswa mampu atau tidak mampu dalam belajar seni (musik perkusi) ini. Dan guru juga bisa mengukur apakah proses belajar mengajar seni budaya (musik perkusi) ini berjalan sempurna atau tidak.

Teori pengajaran ini digunakan untuk mengetahui tujuan pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik, apa saja kurikulum, metode dan strategi mengajar yang dipakai oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung, sarana dan prasarana seperti apa yang sesuai serta mendukung pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) ini, dan bagaimana cara mengevaluasi dalam penilaian pengajaran senibudaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik. Kegunaan teori ini juga untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) tersebut.

2.3. Konsep Kurikulum 2013

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:1), kurikulum adalah suatu lembaga yang diarahkan untuk mengkontruksi sosial dan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar mengajar setiap guru, sehingga pembelajaran disekolah dapat seiring dengan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan keadaan sekolah.

Kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka dari itu kurikulum harus menyesuaikan dengan hakikat pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar. Dengan adanya pengembangan kurikulum ini diperlukan untuk menegaskan pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu ada beberapa perubahan-perubahan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:25), berikut adalah ciri-ciri mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 untuk tingkat SMA :

- a. Untuk seriap mata pelajaran guru harus mendukung semua kompetensi yang ada didalam kurikulum 2013 yaitu (afektif (sikap), kognitif(pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Ini biasanya tercantum dalam penilaian guru.
- b. Mata pelajaran harus dirancang secara sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang harus sesuai dengan kompetensi inti di setiap kelas.

- c. Guru wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.
- d. Semua mata pelajaran yang diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengomunikasikan.
- e. TIK merupakan sarana pembelajaran, yang dipergunakan sebagai media pembelajaran yang akan diajarkan.

2.4. Metode Saintifik

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38), Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menggunakan metode pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Dalam pendekatan saintifik ini juga dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.

Menurut Sudarwan dalam Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38), Pendekatan saintifik ini yaitu untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar peserta didik diajarkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Menurut Mc Collum dalam Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38), komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat mengatakan rasa keingintahuan peserta didik.

- b. Meningkatkan keterampilan mengamati dalam proses belajar mengajar.
- c. Melakukan analisis dalam suatu pelajaran.
- d. Berkomunikasi.

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan ke dalam lima praktek proses belajar mengajar didalam kelas yaitu sebagai berikut: (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi (pengumpulan informasi), mengasosiasi (mencoba) dan Mengomunikasikan).

2.5. Konsep Seni Musik

Shaw (dalam Djohan 2005:68). menegaskan bahwa pelajaran musik akan meningkatkan kemampuan akademik anak disekolah. pelatihan musik memberikan banyak keunggulan pada anak yang perlu memaksimalkan kemampuan akademik serta potensi karir. Program musik disekolah dapat membantu anak yang rendah kemampuan akademiknya untuk belajar agar sama dengan anak yang memiliki latar belakang dengan keampuan lebih. Karena tidak seperti anak dari keluarga menengah atas dapat mengikuti kursus musik, sebagian besar anak kelas menengah kebawah hanya memiliki kesempatan belajar musik disekolahnya.

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan.

2.6. Teori Seni Musik

Menurut Jamalus (1988:1) pengertian seni musik adalah sesuatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Menurut Ismandi (2008:11) Pendidikan musik adalah bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya. Musik seperti bahasa adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

2.7. Musik Perkusi

Menurut (Campbell, 2008:19) dalam jurnal Siti Emilia musik perkusi adalah sebutan bagi musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik. Untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul .

Menurut (Rasyid, 2010:144) dalam jurnal Siti Emilia alat musik perkusi disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong.

Menurut Machfauzia (2006: 18) dalam penelitiannya menegaskan bahwa: 15 Instrumen perkusi dapat diartikan sebagai alat musik yang cara memukulnya antara lain dipukul, diguncang, digaruk, digosok, saling dibenturkan, serta

dihentakkan menggunakan *stick*, tangan, pemukul, yang ujungnya lunak (*mallet*) dan stik berupa sikat dari kawat (*wire brush*).

Dalam permainan alat musik perkusi ini merupakan jenis musik kontemporer yang artinya memiliki warna bunyi sejenis dari berbagai alat musik, memiliki notasi yang hanya bisa dimengerti oleh pemusik serta improvisasi yang beragam sesuai dengan keinginan pemusik serta juga memperhatikan tempo dari setiap alat musik yang dimainkan agar suara irama yang dihasilkan tersusun dengan rapi dan enak didengar .

2.8.Kajian Relavan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang penulis anggap cukup relavan yang dijadikan acuan penulis untuk penelitian ini **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X Ips 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Pro vinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”**. Skripsi Desri Mulyadi (2017) yang berjudul “ Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Samandi Kelas X SMA Negeri 2 Kuok dilihat dari sepuluh komponen yaitu: 1). Guru, 2). Peserta Didik, 3). Materi Ajar, 4). Tujuan Pembelajaran, 5). Metode, 6). Media, 7). Sarana dan Prasarana, 8). Proses Belajar Mengajar, 9). Sumber Belajar, 10). Evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan maksimal. Terlihat dari peserta didik yang kurang memahami pembelajaran seni tari karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah tanpa ada penerapan

praktek dan minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, dengan keterbatasan sarana dan prasarana ini menyulitkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran.

Skripsi Windu Okri Harsih (2016) yang berjudul “Pembelajaran Gerak Tari Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Membahas tentang Pembelajaran Gerak Tari Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Pembelajaran gerak tari Kuala Deli berpedoman pada kurikulum KTSP, 2. Silabus yang digunakan adalah silabus yang berdasarkan KTSP, 3. RPP disusun berdasarkan silabus pembelajaran dengan materi tari Kuala Deli, 4. Sarana dan prasarana cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, 5. Pembelajaran gerak tari Kuala Deli menggunakan metode ceramah, latihan dan metode demonstrasi, 6. Penilaian gerak tari Kuala Deli menggunakan teknis tes secara tertulis dan unjuk kerja (kognitif dan Psikomotor) tetapi tidak menggunakan tes afektif.

Skripsi Fatmasari (2015) yang berjudul “Pengajaran Musik Pianika di Kelas VIII.1 SMP PGRI Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian yang dilakukan menjelajah penyebab dan gejala tertentu peneliti perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi serta menggambarannya secara tepat. Pengajaran musik pianika dikelas VIII.1 pekanbaru Riau, mendapat

tanggapan positif oleh siswa-siswi SMP PGRI Pekanbaru walaupun sedikit siswa yang menyenangi pelajaran seni musik.

Skripsi Delima Permata Sari (2015) yang berjudul “ Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Alat Musik Recorder) kelas VIII.A di SMP Negeri 4 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan guru melaksanakan pengajaran seni musik di kelas VIII.A sesuai dengan perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan guru yaitu KTSP 2006. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa ada sebagian siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Skripsi Wan Anisa Permatasari (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII.I SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016-2017”. Membahas tentang Pelaksanaan Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII.I SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016-2017. Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Pekanbaru telah menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP dan media seperti video. Silabus disediakan pemerintah pusat. Materi yang diajarkan adalah bernyanyi secara unisono. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias dan kreatif.

Skripsi Siti Fatonah (2018) “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Melalui Media Internet (*E-Learning*) Kela X Di

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah menerapkan metode *E-Learning* dalam proses belajar pembelajaran seni tari rentak bulian pada kelas X. Dengan menggunakan metode ini guru bisa mengajar dimanapun tanpa adanya keterbatasan waktu dan siswa bisa lebih menghafal lebih cepat karna dimanapun dan kapanpun mereka bisa melihat materi yang telah disampaikan melalui internet atau pembelajaran melalui alat elektronik.

Dari keenam penelitian diatas, secara teoritis memiliki hubungan cukup relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Zainuddin (2008:157) menjelaskan bahwa metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu mode. Maka, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:1) menjelaskan lebih lanjut bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel, memberi data, dilakukan purposive dan *snowbal*, teknik penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi karena proses penelitian lebih bersifat seni (tidak berpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Sebelum melakukan penelitian secara ilmiah peneliti harus mempunyai suatu metodologi pengetahuan terlebih dahulu supaya dalam melaksanakan suatu penelitian bisa lebih tersusun secara sistematis karena metodologi ini adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam melakukan suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yang

berdasarkan pada filsafat fenomena karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan diri bacaan dan juga memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Studi lapangan adalah untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap narasumber mengenai objek penelitian yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang mendalam tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243) Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Menurut Sujarweni (2014:73) waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober – 25 Oktober 2021 di SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022. .

Penelitian ini akan di laksanakan di SMAN 1 Kuantan Mudik yang beralamat di Jl.Jend. Sudirman No.55 Kode Pos:29564. Alasan peneliti memilih lokasi ini selain peneliti pernah melakukan/melaksanakan KPLP (Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan) juga dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan mendetail tentang “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”. Supaya pengajaran tersebut dapat memberikan arti menyeluruh yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran serta bermanfaat khususnya bagi penulis maupun orang lain yang membacanya.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) member batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang Peserta didik, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dengan 1 orang guru yaitu Lilis Suryani, alasan penelitian mengambil kelas X Ips 1 karena siswanya mudah diarahkan dan kelas yang memiliki persentase ketuntasan yang bisa dikatakan cukup dibandingkan kelas X lainnya yang ada di SMAN 1 Kuantan Mudik.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76), sumber data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76), Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan dilapangan yaitu observasi dan wawancara secara langsung.

Data primer yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur kepada Andri, selaku Wakil Kurikulum SMAN 1 Kuantan Mudik, Lilis Suryani, selaku guru seni budaya SMAN 1 Kuantan Mudik, Noval Huda selaku ketua kelas X IPS 1, dan Ayu Maharani selaku wakil ketua kelas X IPS 1 Kuantan Mudik. Semua narasumber diatas adalah guru dan siswa yang ada di sekolah SMAN 1 Kuantan Mudik. Dalam dokumentasi penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil foto-foto serta vidio pada pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik yang dijadikan sebagai sumber data dan didalam wawancara penulis mengajukan pertanyaan yang menunjang tentang penelitian ini.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) , data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan,

referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber tertulis seperti:

1). Buku yang menunjang dalam penelitian ini, 2). Jurnal 3). internet, 4). Dan skripsi yang mendukung kebenaran penelitian tentang “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178), Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik penelitian yang lebih di dominasi dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi nonpartisipan dan teknik wawancara langsung peneliti dengan subjek yang diteliti.

3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:76-77), mengemukakan bahwa, observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana peneliti observasi yang tidak melibatkan penelitian secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati,

maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi nonpartisipan. Berdasarkan penelitian ini penulis hanya melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) kepada guru seni budaya yaitu Lilis Suryani dan siswa/i kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik penulis juga mengamati materi apa yang diajarkan, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) dan bentuk penilaian/ evaluasi akhir. Dari data tersebut penulis mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang telah ada ditemukan dilapangan mengenai Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022”.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:77), wawancara merupakan untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang terlibat dalam intersksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan non formal. Ditempat resmi, tempat umum atau tempat tidak resmi.

Tujuan peneliti melakukan wawancara ini adalah mengetahui secara detail tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X Ips 1

SMAN 1 Kuantan Mudik, baik dari segi kurikulum yang diterapkan disekolah, silabus, RPP, materi yang digunakan, Metode yang dipakai, sarana dan prasarana, serta evaluasi dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) serta antusias siswa tentang pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di SMAN 1 Kuantan Mudik. Pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber berada di lampiran belakang.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai empat orang yang terdiri dari satu wakil kurikulum yaitu Andri peneliti menanyakan tentang kurikulum apakah yang sudah diterapkan disekolah dan apakah guru seni budaya sudah mnggunakan kurikulum yang telah ditetapkan disekolah serta apakah guru seni budaya sudah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan, satu guru seni budaya yaitu Lilis Suryani, peneliti menanyakan tentang bagaimana cara guru seni budaya mengajar di kelas, kurikulum apa yang digunakan, apakah mengajar sesuai dengan silabus dan RPP, tujuan dalam pembelajaran seni budaya, metode yang digunkan dalam proses belajar mengajar dan penilaian apa yang diterapkan pada pelajaran seni budaya ini, dan dua perwakilan kelas X IPS 1 yaitu Noval Huda selaku ketua kelas, dan Ayu Maharani selaku wakil ketua kelas, peneliti menanyakan tentang bagaimana cara guru mengajar sudah sesuai dengan silabus dan RPP, sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum serta apakah guru dalam menyampaikan materi dapat dipahami atau tidak. Kemudian penulis juga mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman secara sistematis terhadap hasil wawancara supaya tidak lupa karena wawancara ini dilakukan secara langsung dan terbuka. Penelitian ini

menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugioyo (2012:74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329), beliau mengatakan bahwa dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis dan bergambar. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapatkan informasi ataupun data dokumentasi dapat berupa foto, video, struktur sekolah, dan dokumen-dokumen sekolah lainnya.

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan kamera *handphone* untuk dokumentasi video dan foto. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) dikelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik yaitu berupa foto, video, dan lembaran data sekolah.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun suara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusub kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskripif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (disederhanakan), diklarifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2001:21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi kedalam tiga tahap, yaitu:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dalam memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2009:345) mengatakan tentang kesimpulan dengan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga aktivitas kedalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaanya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Meleong (2007:320) mengatakan tentang pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Sugiyono (2007:270) mengatakan bahwa keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *Trasferability*, *Dependability* dan *comfirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.7.1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah yang dilakukan.

- a. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber data yang ditemui ataupun narasumber baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada penelitian pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar berarti *credibel*, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b). Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

3.7.2. Validasi Eksternal (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/ dipakai dalam situasi. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada sipeneliti, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3.7.3. Realibilitas (*Dependability*)

Realiabilitas yang dapat atau penelitian yang dapat percaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau realibilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen yang audit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.7.4. Objektivitas (*Comfirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila

hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya kepada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Singkat SMAN 1 Kuantan Mudik

Secara Umum SMAN 1 Kuantan Mudik berlokasi di tengah pemukiman penduduk dan termasuk daerah pusat kota. SMAN 1 Kuantan Mudik beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 055 Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, sekolah ini Di pimpin oleh Bapak Apri Nedi S.Pd., MM. yang menjabat hingga sekarang.

SMAN 1 Kuantan Mudik yaitu didirikan pada bulan Juni 1981 diawali dengan penerimaan siswa baru pertama yang berada dibawah Yayasan pendidikan Kuantan Mudik (YPKM) dan merupakan kelas jauh SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. pada tahun 1984 maka keluarlah SK penegerian dari menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia menjadi SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Dari perjalanan waktu SMA Negeri 1 Kuantan Mudik telah membina dan melahirkan 2 (dua) sekolah pada kecamatan pemekaran yaitu SMA Negeri 1 Gunung Toar dan SMA Negeri 2 Kuantan Mudik. Dari tahun ketahun sekolah SMAN 1 Kuantan Mudik ini sangat mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Sebagai lembaga pendidikan, SMAN 1 Kuantan Mudik sangat tanggap dengan perkembangan teknologi. Dengan dukungan SDM yang dimiliki, sekolah ini selalu siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi SMA Negeri 1

Kuantan Mudik untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntable. Dari layanan Teknologi Informasi Web, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab Kebutuhan masyarakat.

4.1.2. Identitas Sekolah



1. Nama Sekolah : SMAN 1 Kuantan Mudik
 - a) Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman No. 055 Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b) Website : Sman1km.Sch.Id
 - c) E_mail : Sman01km@Gmail.Com
 - d) Status Akreditasi : A
 - e) Tanggal Akreditasi : 17 Nopember 2017
2. NPSN : 10403692
3. NSS : 301091101001
4. Nama Kepala Sekolah : APRI NEDI, S.Pd.MM.
5. Tahun Didirikan : Juni 1981

- a) Tahun Penegerian : 20 Nopember 1984
- b) No. SK Penegerian : 0558/O/1984
- c) Penerbitan SK : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- 6. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 - a) Luas Tanah / Status : 18.089 M2 / Hak Pakai
 - b) Luas Bangunan : 2200 M2
 - c) No. Surat Ukur Tanah : 3321 Tahun 1987
 - d) Tanda Bukti Hak : Sertifikat
 - e) No. Register Agraria : 8281284 Kab. Indragiri Hulu

4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Kuantan Mudik

4.1.3.1. Visi SMAN 1 Kuantan Mudik

“Mewujudkan Sekolah Yang Berprestasi, Agamis, Berbudaya Dan Peduli terhadap Lingkungan Serta Mampu Mengoptimalkan Potensi Daerah.”

4.1.3.2. Misi SMAN 1 Kuantan Mudik

- a. Memberikan Pendidikan Perilaku yang Berkarakter dan melaksanakan ajaran Agama
- b. Membimbing Peserta Didik untuk memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- c. Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Agar Percaya Diri Untuk Melenjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi

- d. Melestarikan Lingkungan Dan Mengoptimalkan Potensi Daerah Untuk Memajukan Pendidikan.

4.1.3.3. Tujuan SMAN 1 Kuantan Mudik

- a. Menjadikan Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia Dan Menaati Peraturan Sekolah.
- b. Membentuk Kepribadian Peserta Didik Patuh Dan Taat Dalam Menjalankan Ajaran Agama.
- c. Menjadikan Peserta Didik Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- d. Membentuk Peserta Didik Untuk Hidup Mandiri.
- e. Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Dalam Diri Peserta Didik.
- f. Meningkatkan Peserta Didik Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
- g. Membentuk Ikatan Alumni SMAN 1 Kuantan Mudik Untuk Mendorong Kemajuan Sekolah.
- h. Menciptakan Peserta Didik Yang Peduli Terhadap Lingkungan.
- i. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan.
- j. Tersedianya Sarana Dan Prasarana Sekolah Yang Lengkap Untuk Menunjang Proses Pembelajaran.

4.1.4. Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran

1. Kepala Sekolah : Apri Nedi S.Pd, MM
2. Wakil Kepala Sekolah : Drs. Andri
3. Wakil Kurikulum : Drs. Andri
4. Staff Kurikulum : Drs. Delfaer, M.Pd

- : Hj. Dra. Nidaul Hasni
5. Wakil Humas : Hafliza S.Pd
 6. Koordinator Sore : Siti Hajar SSI
 7. Bedahara Bos : Rina, S.Kom
 8. Kepala Tata Usaha : Mariono
 9. Juru Bayar Gaji : Rina, S.Kom
 - : Rini Mardia S.Pd
 10. Operator : Rina, S.Kom
 11. Administrasi Sekolah : Mariono
 12. Ka. UR Sarana Prasarana : Dui Sarmi Satria ST
 13. Ka. UR Perpustakaan : Rini Mardia S.Pd
 14. Pembina Osis : Siti Hajar SSI
 15. Ka. UR K3 : Sri Eka Putri, S.Pd
 16. Ka. UR Sosial : Helvita Yenti, S.Pd
 17. Ka. Laboratorium : Ir. Lisrati, M.M

Adapun nama guru yang tersedia dan dimiliki oleh SMA N 1 Kuantan Mudik adalah Sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Guru SMAN 1 Kuantan Mudik

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs. Waston Yani, M.M	Matematika
2.	Dra. Nidaul Hasni	Bahasa Indonesia

3.	Drs. Andri	Geografi
4.	Drs. Delfair, M.Pd	Biologi
5.	Dra. Hj. Khairati	PPKN
6.	Lilis Suryani, S.Pd	Seni Budaya
7.	Ir. Israti, M.M	Ekonomi
8.	Jayusman, S.Pd	Penjaskes
9.	Drs. Musgamal	BP/BK
10.	Hodmaida S, S.Pd	Biologi
11.	Marlinda Yenti, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Beresman Pasaribu	Matematika
13.	Hafliza, S.Pd	Biologi
14.	Rusma Delvia, S.Pd	Bahasa Inggris
15.	Drs. Endra Roza	Ekonomi
16.	Siti Hajar, S.SI	Kimia
17.	Eliyen Arnis, S.Pd	Bahasa Inggris
18.	Rini Mardia, S.Pd	Kimia
19.	Aprita Neni Putri, S.Sos	Sosiologi
20.	Helfita Yenti, S.Pd	Ekonomi
21.	Deni Elpita, S.Pd	Bahasa Inggris
22.	Cici Heradona, S.Pd	Fisika
23.	Ridhatul Husna, S.Si	Matematika
24.	Revianna, S.Pd	B. Indonesia
25.	Simarni	IPS
26.	Mariono	IPS
27.	Gustiman	IPS
28.	Dui Sarmi Satria, ST	TIK
29.	Sukardi, S.Pd	Sejarah
30.	Hasmiwati, S.Ag	Agama
31.	Rina	TU

Sumber SMAN 1 Kuantan Mudik

4.1.5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kuantan Mudik

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki oleh SMAN 1 Kuantan Mudik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kuantan Mudik

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Rata-rata Kondisi Prasarana
1.	Ruang Lab. Komputer	8	4	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	18	9	Baik
3.	Ruang Ibadah/Sholat	9	6	Baik
4.	Ruang UKS	7	4	Baik
5.	Ruang OSIS	6	3	Baik
6.	Ruang Kepsek	6	4	Baik
7.	Ruang Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	4	4	Baik
8.	Ruang Lab. Biologi	15	10	Baik
9.	Ruang Kantin	6	6	Baik
10.	Ruang Majelis Guru	10	9	Baik
11.	Ruang Bimbingan Konseling	6	3	Baik
12.	Ruang Kamar Mandi siswa Perempuan	3	2	Baik
13.	Ruang Seni	4	3	
14.	Ruang TU	4	3	Baik
15.	Ruang Kamar Mandi Guru Perempuan	3	2	Baik
16.	Ruang Kamar Mandi Guru Laki-laki	3	2	Baik

17.	Rumah Penjaga Sekolah	6	6	Baik
18.	Ruang Kelas X. IPS 1 - XII. IPS 1	9	7	Baik
19.	Ruang Kelas X. IPS 2 - XII. IPS 2	9	7	Baik
20.	Ruang Kelas X. IPS 3 - XII. IPS 3	9	7	Baik

Sumber SMAN 1 Kuantan Mudik

4.2. Penyajian Data

4.2.1. Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) di Kelas X IPS SMAN 1 Kuantan Mudik

Menurut Suryosubroto (2009:23-29) pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, dan memberi semangat serta dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang sudah ditetapkan dan membuat suatu perangkat pembelajaran. Supaya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara sempurna dan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, program pembelajaran tersebut meliputi: Kurikulum, Silabus, RPP, Metode, Sarana dan Prasarana, dan Penilaian/evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 01 Oktober 2021, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru di SMAN 1 Kuantan Mudik pada umumnya dan guru mata pelajaran seni budaya khususnya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal guru agar

kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Perangkat pembelajaran ini biasanya dibuat guru pada awal semester atau tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilis Suryani pada tanggal 01 Oktober 2021 mengatakan bahwa: saya membuat perangkat pembelajaran diawal semester itu tergantung minggu efektif yang saya dapat dari kalender pendidikan kemudian ada analisis SK KD, program tahunan, program semester, satuan pelajaran (SP)/ rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi”.

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat penting sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Dalam perangkat pembelajaran yang sangat penting adalah RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), dan didalamnya terdapat beberapa komponen yang bisa menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yaitu metode pembelajaran. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. maka dari itu hal ini dilakukan supaya proses belajar mengajar didalam kelas berjalan secara efektif dan lancar.

Selain perangkat pembelajaran, menurut Lilis Suryani hal lain yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah mempersiapkan buku absen, buku-buku pegangan guru, dan LKS serta menerapkan protokol kesehatan yang telah ada di SMAN 1 Kuantan Mudik. Selain itu juga sebelum proses belajar mengajar dikelas guru memberikan motivasi terlebih dahulu, supaya peserta didik bersemangat dalam proses belajar

mengajar dan mempunyai tujuan bahwa ilmu itu sangat penting untuk masa depannya.



**Gambar 1: Wawancara Dengan Guru seni Budaya
(Mikelina Jonita, 2021:10)**

Berdasarkan data lapangan pada tanggal 01 Oktober 2021 bahwa pengajaran seni Musik dikelas X.1 di SMAN 1 Kuantan Mudik, dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang dilaksanakan secara sempurna dan tercapai dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan program pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa program pengajaran seni Musik diantaranya:

4.2.1.1. Kurikulum

Menurut Suryosubroto (2009:31) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup bersosialisasi, maka dari itu dalam suatu sistem pendidikan kurikulum adalah komponen yang sangat penting, karena didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja, akan tetapi

pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bisa mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 01 Oktober 2021, kurikulum yang ditetapkan di SMAN 1 Kuantan Mudik yaitu kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pendidikan berkarakter, dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Di dalam kurikulum 2013 ini juga terdapat beberapa aspek penilaian yang menunjang dalam proses belajar mengajar yaitu penilaian spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pengajaran seni budaya Musik Perkusi di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik ini menggunakan kurikulum 2013 dengan KD.3.1. memahami jenis, teknik dan fungsi memainkan alat musik tradisional KD.4.1. memainkan alat musik tradisional, yang mengacu kepada silabus dan RPP. Dari hasil wawancara dengan Andri selaku wakil kurikulum yaitu: Apakah guru seni budaya di SMAN 1 Kuantan Mudik ini sudah mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku?

Dan hasil wawancara dengan Lilis Suryani selaku guru seni budaya yaitu, “bagaimanakah kurikulum yang digunakan, guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik ini”?

“Dalam pelajaran seni budaya ini, guru seni budaya sudah menggunakan kurikulum yang sudah berlaku di sekolah yaitu kurikulum 2013. Karena dengan menggunakan kurikulum 2013 ini guru bisa lebih mengajar berdasarkan tahap-tahap yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013 dan guru bisa lebih mengembangkan proses belajar mengajarnya”.(wawancara tanggal 01 Oktober 2021 SMAN 1 Kuantan Mudik)

“Dalam mata pelajaran seni budaya ini saya menggunakan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, karena kurikulum 2013 lebih sempurna dari kurikulum sebelumnya. Dimana kurikulum 2013 lebih menuntut siswa untuk mengerti atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta siswa lebih bebas dalam mengembangkan ide-idenya dalam pembelajaran. selain itu juga saya menyusun komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum 2013 dalam suatu pembelajaran yaitu membuat prograam semester dan program tahunan”.(wawancara tanggal 01 Oktober 2021 SMAN 1 Kuantan Mudik)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang di terapkan di SMAN 1 Kuantan Mudik untuk kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik adalah kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa. Dalam pelaksanaan pengajaran Musik Perkusi ini guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu siswa yang lebih aktif dibandingkan guru, selain itu juga dalam proses belajar mengajar guru pada kurikulum 2013 menyiapkan komponen-komponen seperti program semester dan program tahunan. Program tahunan guru sudah menyusun program tahunan ini diawal tahun ajaran baru, karena prota ini merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti, kompetemsi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan seluruh peserta didik menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh.

4.2.1.2.Silabus

Menurut Suryosubroto (2009:167) silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Maka dari itu silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 01 Oktober 2021, bahwasannya silabus seni budaya ini sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan silabus ini sebagai panduan guru untuk membuat materi atau proses belajar mengajar. Dan guru harus bisa mengembangkan materi sesuai dengan silabus yaitu dengan cara membuat RPP dan memakai buku panduan seni budaya yang digunakan supaya proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Hasil wawancara penulis dengan Lilis Suryani selaku guru seni budaya pada tanggal 01 Oktober 2021 mengatakan bahwa: Dengan adanya silabus ini bisa sebagai acuan bagi guru untuk menyusun RPP dalam suatu proses belajar mengajar dan suatu proses pembelajaran ini bisa lebih sistematis dan terarah". Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan silabus SMAN 1 Kuantan Mudik. (wawancara 01 Oktober 2021).



**Gambar 2: Wawancara Dengan Guru seni Budaya
(Mikelina Jonita, 2021:10)**

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa isi dari silabus seni budaya musik kelas X IPS 1 yaitu: 1) Identitas Sekolah, 2) Identitas Mata Pelajaran, 3) Identitas Kelas 4) Alokasi Waktu, 5) Tahun Pelajaran, 6) Standar Kompetensi (KI), 7) Kompetensi Dasar, 8) Materi Pokok, 9) Kegiatan Pembelajaran. Sedangkan pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang diinginkan dicapai dan serta uraian materi yang dipelajari oleh siswa dalam rangka pencapaian KD.3.1. memahami jenis, teknik dan fungsi memainkan alat musik tradisional KD.4.1. memainkan alat musik tradisional. Penggunaan silabus ini sudah ditetapkan pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, silabus yang digunakan guru seni budaya kelas X IPS 1 bahwa Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi pembelajaran. Silabus mata pelajaran seni budaya (Seni Musik) disusun berdasarkan alokasi waktu yang disediakan selama penyelenggaraan tingkat satuan pendidikan. Dalam penyusunan silabus berdasarkan alokasi waktu juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Maka dari itu, silabus dijadikan pedoman

bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian silabus juga sumber pokok yang digunakan sebagai pedoman guru dalam pengembangan pembelajaran, pengolahan kegiatan dan pengembangan dalam suatu evaluasi dalam proses belajar mengajar.

4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa (2007:183), mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pengajaran adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan didalam silabus.

Hasil observasi penulis pada tanggal 01 Oktober 2021 dimana RPP disesuaikan dengan silabus dengan KD.3.1. memahami jenis, teknik dan fungsi memainkan alat musik tradisional KD.4.1. memainkan alat musik tradisional. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini sebagai program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. RPP dikembangkan sesuai dengan silabus. Dan tanpa adanya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Materi yang diterapkan oleh guru seni budaya dalam pelaksanaan pengajaran (Seni Musik) untuk kelas X IPS 1 ini adalah Musik Perkusi, dengan 4 kali pertemuan karena guru mengajar secara sistematis dan siswa lebih memahami tentang pelajaran Musik Perkusi. Dan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini guru lebih sistematis dalam proses belajar mengajarnya.

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga disesuaikan dengan keadaan sekolah yaitu harus sesuai dengan kurikulum, silabus dan metode yang ada di kurikulum 2013 ini, supaya dalam proses belajar mengajar lebih sinkron dengan keadaan sekolah dan tidak melenceng dari pembahasan. Didalam RPP ini guru juga menjabarkan secara diteail dan tersusun sehingga mudah dalam memahaminya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya yaitu Lilis Suryani, beliau mengatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sesuai dengan silabus yang mana rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu membahas tentang Musik Perkusi di SMAN 1 Kuantan Mudik, yang tertera pada kompetensi dasar yaitu memperagakan teknik memainkan alat musik tradisional”.

Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan RPP Seni Budaya Musik kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik. (wawancara tanggal 01 Oktober 2021 di SMAN 1 Kuantan Mudik)

Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan RPP yaitu 4 kali pertemuan. Adapun 4 pertemuan pada mata pelajaran seni budaya ini dijelaskan didalam RPP yaitu sebagai berikut penjelasannya:

4.2.1.3.1. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik) di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau Tahun Ajaran 2021/2022

Kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 04 Oktober 2021 di kelas X IPS 1 Kuantan Mudik dengan jumlah siswa yang hadir

sebanyak 26 orang siswa/i dan 4 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama guru menjelaskan dan mengidentifikasi fungsi alat musik tradisional yaitu dengan menggunakan buku paket. Pada pertemuan pertama ini kegiatan inti pada proses belajar mengajar memusatkan pada mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan.

1. Proses kegiatan belajar mengajar Pertemuan pertama ini, dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membaca do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa guru mengecek siswa yang tidak membawa masker dan *handsainitaizer* kemudian guru memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar siswa bisa lebih serius supaya tercipta lingkungan yang positif kemudian siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.
- d. Kemudian guru meminta peserta didik mempersiapkan buku catatan dan buku paket untuk mengikuti pelajaran dengan menyenangkan.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal proses belajar mengajar yang lebih bersemangat dan efektif selain itu juga bisa

menunjang peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Ketika memulai proses belajar mengajar guru menyapa peserta didik dengan penuh semangat dan ceria yaitu dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir.

Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) tujuan utama dari kegiatan pendahuluan adalah mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan supaya peserta didik yang belum mengetahui tentang materi yang akan diajarkan bisa dapat memahami mata pelajaran tersebut. Maka dari itu kegiatan pendahuluan ini akan memberikan sebuah apresiasi untuk peserta didik yang aktif dikelas sebagai pengantar untuk memulai suatu pelajaran yang menyenangkan. Dengan menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Setelah melakukan pendahuluan guru memasuki kegiatan inti pembelajaran teknik memainkan alat musik tradisional. Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran pertemuan pertama yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Mengamati

1. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait tentang teknik memainkan alat musik tradisional yang ada pada buku paket.
2. Peserta didik membaca berbagai sumber belajar tentang teknik memainkan alat musik tradisional.

Sebelum memasuki materi mengamati guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan dan materi musik yang akan dibahas. Kemudian setelah guru menjelaskan, guru meminta siswa untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan mengamati pertemuan pertama ini, guru meminta peserta didik untuk melihat guru yang sedang menjelaskan didepan kelas. Kegunaan dalam mengamati ini adalah supaya peserta didik bisa melihat referensi lebih banyak lagi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini yaitu memahami teknik memainkan alat musik tradisional. Dengan mengamati, siswa bisa lebih mudah melihat teknik bermain musik yang benar satu dengan yang lainnya. Selain itu juga tujuan dari mengamati ini adalah supaya peserta didik dapat melihat secara langsung tentang teknik pada suatu musik tradisional dan mereka lebih mudah mengerti apa yang dimaksud dengan teknik musik tradisional yang akan dipelajari. Dan dalam kegiatan mengamati ini memiliki suatu keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, dan peserta didik senang dan tertantang. Serta kegiatan mengamati ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang mempunyai rasa yang ingin tahu lebih tinggi. dalam aspek mengamati ini, guru meminta siswa untuk mengamati guru saat mengajarkan salah satu alat Musik perkusi yang akan

digunakan, guru meminta siswa untuk melihat teknik dan cara bermain masing-masing alat musik yang digunakan berdasarkan apa yang telah mereka amati.



Gambar 3: Kegiatan Mengamati Pertemuan Pertama (Mikelina Jonita 2021:10)

b. Menanya

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tentang Teknik bermain musik tradisional.
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan .

Setelah mengamati guru menjelaskan didepan kelas, guru mengajukan pertanyaan yang terkait tentang materi pada hari ini yaitu: 1. Apakah alat musik tradisional yang kalian ketahui?. Dalam kegiatan menanya ini, guru melemparkan suatu pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang diamati, disimak, dan dilihat. Dalam kegiatan menanya ini siswa lebih aktif dan antusias dengan contoh yang telah dijelaskan oleh guru. Dan ini merupakan cara untuk memberikan suatu pengetahuan yang lebih mendalam lagi serta menggali pengetahuan untuk peserta

didik. Kemudian guru membagi kelompok belajar dan setiap kelompok mendiskusikannya. Pada kegiatan menanya ini masih ada beberapa siswa yang malu-malu untuk bertanya, namun ada juga siswa yang antusiasnya dalam bertanya lebih tinggi karena rasa ingin tahunya dalam pembelajaran musik ini.



**Gambar 4: Kegiatan Menanya Pertemuan Pertama
(Mikelina Jonita 2021:10)**

c. Mengeksplorasi

- Peserta didik membaca buku siswa dan sumber-sumber yang lain untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah guru berikan dan mendiskusikannya bersama kelompok belajarnya.
- Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca dan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pada kegiatan mengeksplorasi ini peserta didik mendiskusikan hasil yang telah mereka amati tadi bersama kelompoknya dan peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari beberapa sumber buku untuk menjawab suatu pertanyaan yang telah guru berikan dan menggali lebih dalam lagi serta menambah informasi tentang teknik bermain musik tradisional. Dalam pengkerjaannya siswa dituntut untuk merangkum hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri dan

mencerna sendiri tentang pokok permasalahan materi pada pertemuan ini, sedangkan buku paket hanya sebagai penunjang saja. Selain itu guru mengawasi setiap kelompok supaya tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah selesai berkelompok berdiskusi, setiap kelompok mengumpulkan hasil dari diskusinya ke meja guru.



Gambar 5: Kegiatan Mengeksplorasi (Berdiskusi)
(Mikelina Jonita 2021:10)

- d. **Mengomunikasikan**
 1. Peserta didik setiap kelompok mempresentasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan terkait tentang Teknik bermain musik tradisional.
 - a) Pada kegiatan mengomunikasikan pada pertemuan pertama ini guru memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka yaitu tentang memahami teknik bermain musik tradisional. Kemudian setiap kelompok menyimpulkan hasil dari diskusinya. Selanjutnya setelah semua kelompok maju kedepan guru mengulang kembali pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik supaya peserta

didik lebih ingat dan paham tentang materi pada pertemuan pertama ini. Setelah itu guru menjelaskan secara detail tentang teknik bermain musik tradisional dan kemudian guru meluruskan jawaban dari diskusi setiap kelompok yaitu teknik bermain musik tradisional dan kemudian beliau menutup pelajaran.



Gambar 6: Kegiatan Mengomunikasikan (Menyampaikan Hasil)
(Mikelina Jonita 2021:10)

3. Kegiatan penutup (15 menit)

Setelah melakukan kegiatan inti, guru menutup pelajaran dengan kegiatan penutup sebagai berikut:

- a. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat butir-butir simpulan mengenai teknik bermain musik tradisional.
- b. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan pencapaian kompetensi untuk pertemuan pertama.
- c. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.

- d. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menjelaskan Apa itu Musik Perkusi.
- e. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam serta guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu jaga jarak, mencuci tangan setelah belajar dan memakan-makanan yang sehat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang terdapat didalam RPP, pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku paket seni budaya, dan LKS dalam proses belajar mengajar memahami Teknik bermain alat musik tradisional. Kegunaannya adalah sebelum memasuki ke materi praktek setidaknya peserta didik sudah mengetahui tentang teknik bermain alat musik tradisional.

Berdasarkan observasi guru seni budaya memberi umpan balik kepada siswa supaya siswa lebih aktif dalam belajar mengajar karena sesuai dengan metode yang telah diterapkan yaitu metode saintifik yaitu metode berkarakter kurikulum 2013. Dimana di metode ini siswa yang lebih aktif dibandingkan gurunya namun, masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya. Kemudian setelah siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya kemudian guru menjelaskan kembali dan menyimpulkannya tentang rangkaian kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2x45 menit, guru melakukan proses belajar mengajar dengan serius.

4.2.1.3.2. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik) di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau Tahun Ajaran 2021/2022

Kegiatan pada perertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 di kelas X IPS 1 Kuantan Mudik dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang siswa/i dan 1 orang yang sakit. Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua ini guru mengulas kembali dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan materi tentang cara bermain Musik perkusi (menggunakan barang bekas) dan alat musik yang ada disekitaran kita. Pada pertemuan kedua ini kegiatan inti pada proses belajar mengajar memusatkan pada mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan. Sedangkan dari tujuan pengajaran pada pertemuan kedua ini adalah siswa dapat memahami Cara bermain musik perkusi terlebih dahulu sebelum memasuki materi praktek. Kemudian guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap cara bermain musik perkusi tersebut. Pada kegiatan belajar mengajar penulis menjelaskan secara detail seperti berikut:

2. Pertemuan kedua ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan Kedua

- 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
 - a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
 - b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membaca do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.

c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa guru mengecek siswa yang tidak membawa masker dan *handsainitaizer* kemudian guru memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar siswa bisa lebih serius supaya tercipta lingkungan yang positif kemudian siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

d. Kemudian guru meminta peserta didik mempersiapkan buku catatan dan buku paket untuk mengikuti pelajaran dengan menyenangkan.

e. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari dan apa saja yang menjadi target belajar yaitu Musik Perkusi dengan menggunakan barang bekas dan alat musik disekitar kita, dengan target peserta didik mampu menampilkan permainan musik perkusi tersebut.

f. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok agar siswa lebih terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait dengan cara bermain alat musik perkusi yang telah mereka rangkum dirumah.

2. Peserta didik membaca berbagai sumber belajar tentang cara bermain musik perkusi.

Pada pertemuan kedua ini, sebelum memasuki proses belajar mengajar guru melakukan apresiasi sekaligus motivasi kepada siswanya dan mengulang materi pertemuan pertama supaya siswa mulai termotivasi pada awal pelajaran pada pertemuan kedua ini guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, serta melatih mereka untuk memperhatikan, melihat, membaca dan mendengar pada materi yang telah dipersiapkan guru. Pada saat siswa melakukan kegiatan mengamati, siswa terlihat sangat tertarik dan antusias melihat guru saat mempraktekkan salah satu alat musik yang akan dibawa dalam praktek alat musik perkusi nantinya, bahkan siswa meminta guru untuk mengulang hingga beberapa kali untuk mengamati secara detail cara bermain musik perkusi tersebut.



Gambar 7: Kegiatan Mengamati Musik Perkusi Pertemuan kedua (Mikelina Jonita 2021:10)

b. Menanya

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tentang cara bermain musik perkusi .
2. Guru meminta peserta didik untuk bertanya tentang apa yang mereka amati.

Setelah mengamati alat musik diatas guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, disimak, dibaca

dan dilihat. kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan menanya memang masih belum seperti yang diharapkan, karena siswa masih belum terbiasa aktif, dan sebagian siswa masih takut dan malu-malu untuk bertanya. Namun, guru selalu memberikan pancingan pertanyaan yang diharapkan mampu membuat siswa mulai berani untuk bertanya. Sehingga kegiatan menanya dapat perlahan membaik dan sesuai dengan yang dituntut dalam kurikulum 2013 ini. Kemudian itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang cara bermain musik perkusi yaitu: alat apa saja yang digunakan, jumlah pemain musik, dan lagu apa yang dibawakan pada musik perkusi tersebut.



**Gambar 8: Kegiatan Menanya Pertemuan Kedua
(Mikelina Jonita 2021:10)**

c. Mengeksplorasi

1. Peserta didik membaca tugas ringkasan tentang cara bermain alat musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan sumber-sumber lain.
2. Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca dan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pada kegiatan mengeksplorasi ini peserta didik mendiskusikan bersama kelompoknya dan peserta didik bisa mencari informasi dari beberapa sumber untuk menjawab suatu pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dan menggali lebih dalam lagi serta menambah informasi tentang cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik disekitar kita serta bisa saling bertukar pikiran antar kelompok. Dan dirangkum menggunakan bahasanya sendiri dan mencerna sendiri tentang pokok permasalahan materi pada pertemuan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dan dalam hal ini juga ditunjukkan agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dan dengan adanya berdiskusi ini akan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi. Selain itu guru mengawasi setiap kelompok supaya tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah selesai berkelompok berdiskusi, setiap kelompok mengumpulkan hasil dari diskusinya kemeja guru.



**Gambar 9: Kegiatan Mengeksplorasi Musik Perkusi
(Mikelina Jonita, 2021:10)**

d. Mengomunikasikan

1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya tentang cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas).

Pada kegiatan mengomunikasikan pada pertemuan kedua ini guru memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka yaitu tentang musik perkusi. Setelah itu setiap kelompok menyimpulkan dari hasil diskusinya. Selanjutnya setelah semua kelompok maju kedepan guru mengulang kembali pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih ingat dan paham tentang materi pada pertemuan kedua ini. Setelah itu guru menjelaskan secara detail tentang cara bermain musik perkusi dan kemudian guru meluruskan jawaban dari setiap kelompok yaitu tentang cara bermain musik perkusi dan kemudian beliau menutup pelajaran.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat butir-butir simpulan mengenai cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) .
- b. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan pencapaian kompetensi untuk materi cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita.
- c. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.

- d. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu mempraktekkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita.
- f. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam serta guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu jaga jarak, mencuci tangan setelah belajar dan memakan-makanan yang sehat.

4.2.1.3.3. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik) di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau Tahun Ajaran 2021/2022

Kegiatan pada perertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 di kelas X IPS 1 Kuantan Mudik dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga ini guru mengajarkan cara bermain musik Perkusi (Dengan Menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran Musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita. Siswa terlebih dahulu mengamati guru mempraktikkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) kemudian siswa mempraktikkannya dengan kelompok yang telah di pilih oleh guru.

Pertemuan ketiga ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membaca do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa guru mengecek siswa yang tidak membawa masker dan *handsaintaizer* kemudian guru memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar siswa bisa lebih serius supaya tercipta lingkungan yang positif kemudian siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.
- d. Kemudian guru meminta peserta didik untuk kelapangan dan duduk sesuai dengan kelompok yang telah dipilih.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

1. Peserta didik memperhatikan guru mempraktikkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita.

Dalam kegiatan ini guru mempraktekkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan siswa memperhatikan terlebih dahulu. setelah guru mempraktikkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas). Guru meminta kepada peserta didik yang telah di pilih kelompoknya supaya mempraktikkan juga cara bermain musik

perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan guru mengawasinya supaya tidak ada yang bermain-main saat latihan.



Gambar 10: Kegiatan Mengamati cara bermain musik perkusi (Mikelina Jonita, 2021:10)

b. Mencoba

1. Peserta didik bersama kelompok memperagakan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita. Serta masih dibimbing oleh guru.

Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup melaksanakan eksperimen/mencoba dan menyajikan suatu proses belajar mengajar Musik perkusi.

Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Disini guru memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik supaya kegiatan itu berjalan dengan baik. Selama proses ini guru memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat pembelajaran.



Gambar 11: Kegiatan Mencoba (Siswa Mengeksplorasi Cara Bermain Musik Perkusi) (Mikelina Jonita, 2021:10)

3. **Kegiatan penutup (15 menit)**
 - a. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - b. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada hari ini dengan memuji beberapa kelompok yang telah maksimal melaksanakan pembelajaran cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita.
 - c. Guru memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu mengomunikasikan dan evaluasi cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita. Maka setiap kelompok supaya latihan sesuai dengan kelompok yang telah ditunjuk oleh guru.

- g. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam serta guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu jaga jarak, mencuci tangan setelah belajar dan memakan-makanan yang sehat.

4.2.1.3.4. Deskripsi Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik) di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau Tahun Ajaran 2021/2022

Kegiatan pada perertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021 di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan keempat ini guru meminta siswa untuk menampilkan hasil latihannya bersama kelompok dan guru akan melakukan evaluasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran Musik perkusi untuk pertemuan keempat ini menampilkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita. Dan penulis menemukan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan keempat ini yaitu sebagai berikut:

Pertemuan keempat ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan Ketiga

- 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
 - a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.

- b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membaca do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa guru mengecek siswa yang tidak membawa masker dan *handsaintaizer* kemudian guru memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar siswa bisa lebih serius supaya tercipta lingkungan yang positif kemudian siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.
- d. Kemudian guru meminta peserta didik untuk kelapangan dan duduk sesuai dengan kelompok yang telah dipilih.
- e. Guru meminta setiap kelompok untuk berlatih terlebih dahulu sebelum guru memulai mengevaluasi setiap kelompok cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) kemudian siswa memperagakannya didepan teman-teman dan guru .

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengomunikasikan

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk menampilkan hasil latihan kelompok cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita bersama kelompok masing-masing.
2. Peserta didik menampilkan hasil kelompok cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita bersama kelompok.

3. Guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan mengomunikasikan pada proses belajar mengajar seni musik ini guru menekankan pada psikomotorik atau keterampilan siswa. Kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan cara menampilkan hasil latihan yang telah dilakukan pada kegiatan mengeksplorasi atau mencoba. Dalam penampilan tersebut, guru akan memperhatikan dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam kelompok cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita. Pada kegiatan ini siswa akan langsung mendapatkan nilai psikomotorik atau nilai praktek dari guru. Kegiatan mengomunikasikan juga menjadi ajang apresiasi terhadap hasil proses latihan dan pembelajaran yang berlangsung dalam empat kali pertemuan ini, sehingga peserta didik semakin bersemangat untuk mempelajari dan mendalami bidang seni dan budaya. Serta saat melakukan proses belajar mengajar siswa tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 25 Oktober 2021, bahwa : Dalam kegiatan mengomunikasikan ini, seluruh siswa secara berkelompok akan menampilkan hasil latihannya yaitu memperagakan kelompok cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas). Kemudian guru langsung memberi nilai praktek kepada kelompok yang telah menampilkan hasil latihannya sebagai apresiasi kepada seluruh kelompok. Dan disini setiap kelompok berlomba-lomba untuk penampilan terbaik didepan kelompok lain.



**Gambar 12: kegiatan Mengomunikasikan
(Mikelina Jonita, 2021:10)**

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- b. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- c. Guru membimbing peserta didik berdo'a bersama dan mengucapkan salam serta guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu jaga jarak, mencuci tangan setelah belajar dan memakan-makanan yang sehat.

4.2.1.4. Metode

Metode merupakan cara guru dalam menerapkan suatu strategi supaya didalam proses belajar mengajar siswa tidak bosan. Dan dalam pembelajaran ini juga dengan adanya metode guru mengajarnya lebih bervariasi dan tidak monoton. Dan siswa akan lebih cenderung aktif karena guru menerapkan suatu metode yang sesuai dengan proses belajar mengajarnya. Menurut Arikunto dalam Suryosubroto (2009:20).

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya yaitu Lilis Suryani, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Musik Perkusi adalah metode saintifik yang sesuai dengan RPP. Karena dengan metode saintifik diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan”. (wawancara tanggal 01 Oktober 2021 di SMAN 1 Kuantan Mudik).

Selain itu juga tujuan dari menggunakan metode saintifik ini adalah didasarkan pada keunggulan dari pendekatan saintifik tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa lebih tinggi dalam berfikir, bisa membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar secara sistematis atau tersusun, membuat siswa merasa bahwa suatu pelajaran atau belajar itu sangat penting untuk masa depan maka dari itu setiap masuk guru selalu memberikan suatu motivasi supaya siswa lebih semangat dalam memulai pelajaran, metode saintifik ini juga bisa melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya serta ide-idenya terhadap kelompok belajarnya atau lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan pengajaran menggunakan metode saintifik ini juga siswa akan lebih aktif karena pada saat proses belajar mengajar guru mengajar terdapat 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengomunikasikan. Maka dari itu siswa cenderung akan lebih aktif karena mereka merangkum dan menyimpulkan suatu pokok permasalahan dan proses belajar mengajar bersama kelompok belajarnya. Dan yang paling penting adalah metode ini bermanfaat untuk lebih mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu membentuk suatu karakter.

Metode pendekatan saintifik ini juga merupakan pendidikan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi kecerdasan serta bisa lebih mengembangkan ide-ide cemerlang yang dimiliki oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan begitu peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Berikut ini adalah penjelasan dari 5 M yang ada dalam metode pendekatan saintifik:

A. Mengamati

Mengamati dalam metode ini adalah langkah awal yang guru jelaskan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik ini untuk pertemuan pertama guru menayangkan beberapa video. Disini guru menjelaskan secara detail tentang materi yaitu yang berdasarkan 3.4. Memahami teknik memainkan alat musik tradisional. Jadi, guru menjelaskan dan mempraktekkan tentang materi yang dipelajari tersebut untuk wawasan peserta didik dan supaya peserta didik bisa melihat dan menyimak ada banyak variasi tentang teknik bermain musik tradisional, kemudian setelah itu guru memberikan contoh untuk pembahasan teknik bermain dan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan bahan bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita.

B. Menanya

Menanya ini juga termasuk kedalam metode pendekatan saintifik, dimana dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik perkusi) di kelas X IPS 1

Kuantan Mudik dalam kategori ini boleh siswa yang bertanya dan boleh guru yang bertanya kepada siswa. Dalam aspek menanya ini bisa melatih siswa untuk mengembangkan kreativitasnya serta rasa ingin tahu mereka tentang musik perkusi ini. Namun, dalam aspek menanya ini ada beberapa peserta didik yang malu malu untuk mengutarakan pertanyaannya kepada guru. Pada 4 pertemuan ini guru memberi peluang kepada siswa untuk menanyakan apa yang mereka tidak tahu tentang pembelajaran musik perkusi dari segi teori maupun praktek. Dan guru akan menjelaskan dan mengajarkan apa yang ditanyakan oleh peserta didik supaya peserta didik paham akan materi yang diajarkan oleh guru yaitu tentang pembelajaran musik perkusi ini dan ada tanya jawab antara guru dan peserta didik sehingga pokok permasalahan dalam pembelajaran bisa diselesaikan dengan baik.

C. Mengeksplorasi

Mengeksplorasi atau mengumpulkan data dalam aspek ini ada dipertemuan pertama dan kedua, peserta didik setelah mendiskusikan hasil diskusi mereka tentang materi yang dipelajari kemudian peserta didik mengumpulkan hasil diskusinya didepan kelas. Dalam aspek ini guru meminta peserta didik untuk jujur dalam mengerjakannya, karena didalam aspek ini peserta didik mulai mengembangkan ide-idenya bersama kelompok nya dan saling bertukar pendapat antara pendapat satu dengan yang lainnya yaitu mengenai pembelajaran musik perkusi. Dalam aspek ini siswa diberi kebebasan untuk mengumpulkan data pokok permasalahan dari berbagai sumber tetapi dalam mengerjakannya harus dengan bahasa mereka sendiri tidak boleh sama dengan bahasa buku atau sumber lainnya.

D. Mencoba

Mencoba dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya musik perkusi ini adalah pertama guru mempraktekkan cara bermain musik perkusi kemudian guru peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mencoba perindividu atau bersama kelompoknya tentang musik perkusi ini. Manfaat dalam mencoba ini adalah untuk memperkuat ingatan peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran praktek musik perkusi, karena dengan adanya aspek mencoba ini siswa akan tau dimana letak kesalahannya pada saat mereka melakukan kesalahan kemudian mereka akan bertanya kepada guru atau teman kelompoknya. Dengan adanya mencoba peserta didik akan lebih senang, karena mereka dapat belajar sambil mengalaminya sendiri.

E. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan ini adalah aspek terakhir didalam metode pendekatan saintifik karena dalam aspek ini menjelaskan bahwa untuk pembelajaran teori guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan atau menunjukkan hasil kerja peserta didik didepan kelas bersama kelompoknya kemudian mereka menyimpulkan hasil dari diskusi mereka. Setelah itu, guru mencoba meluruskan jawaban-jawaban dari peserta didik yang maju kedepan kelas. Sedangkan untuk pembelajaran teori dalam aspek mengomunikasikan ini peserta didik menampilkan hasil latihan musik perkusi mereka dihadapan guru dan teman-teman sekelasnya.

4.2.1.5. Sarana dan Prasarana

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2009:28) Sarana dan Prasarana yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat pengajaran, alat peraga, dan alat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Musik perkusi untuk teori oleh guru seni budaya di RPP adalah menggunakan media berupa buku paket, laptop dan sumber lainnya yang ada disekitar. sedangkan untuk praktek menggunakan galon bekas, botol sirup kaca, ember cat besar, bambu kecil, sumpit besi, botol aqua yang diisi beras, panika, recorder dan gitar. Pada pertemuan pertama dan ke dua guru menggunakan media infokus, buku siswa, buku guru, dan laptop, prasana yang digunakan adalah ruang kelas X IPS 1 materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah teori tentang Memahami teknik bermain musik tradisional dan Cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) dan alat musik penunjang yang ada disekitar kita. sedangkan, pada pertemuan ketiga dan keempat guru menggunakan barang bekas dan alat musik penunjang lainnya yang telah disediakan oleh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar praktek musik perkusi.

Sarana dan prasarana untuk mata pelajaran seni musik di SMAN 1 Kuantan Mudik ini kurang memadai, hanya ada halaman sekolah saat proses belajar mengajar praktek berlangsung terkadang banyak kelas lain yang melihtnya, sehingga saat proses belajar terkendala karena ruangan, maka dari itu guru menggunakan halaman sekolah dan ruang kelas supaya proses belajar

mengajar tetap bisa berjalan dengan lancar. Karena dalam proses belajar mengajar ini sarana dan prasarana ini adalah komponen terpenting untuk proses belajar mengajar karena ini adalah komponen pendukung supaya suatu pembelajaran yang akan kita ajarkan bisa lebih efektif.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya, “Bagaimanakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik?”

“Sarana dan prasarana yang saya gunakan untuk teori berupa buku paket siswa, Buku paket guru, dan laptop sedangkan untuk praktek setiap kelompok membawa galon bekas, botol sirup kaca, ember cat besar, bambu kecil, sumpit besi, botol aqua yang diisi beras, panika, recorder dan gitar. untuk menunjang pembelajaran namun untuk pelaksanaan praktek kami memanfaatkan halaman sekolah.”
(wawancara, tanggal 01 Oktober 2021 di SMAN 1 Kuantan Mudik)



**Gambar 13: Sarana dan Prasarana Pembelajaran
(Mikelina Jonita, 2021:10)**

Dokumentasi yang yang dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di SMAN 1 Kuantan Mudik, oleh guru seni budaya Lilis Suryani yang sesuai dengan Perencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah media cetak buku siswa, dan buku guru berdasarkan kurikulum 2013 sedangkan Media elektronik laptop.

4.2.1.6. Evaluasi

Menurut LL. Pasaribu dalam Suryosubroto (2009:29) dalam menentukan strategi evaluasi/penilaian maka yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada: 1) Tujuan evaluasi, 2) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, 3) Alat penilaian, 4) Pelaksanaan penilaian.

Hasil penelitian penulis di RPP yang dibuat guru seni budaya yaitu, penilaian dalam proses belajar mengajar seni budaya khususnya pada mata pelajaran seni musik yaitu penilaian spritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya, “Bagaimanakah penilaian dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di kelas X IPS 1 Kuantan Mudik?”

“Penilaian yang digunakan di dalam pembelajaran Musik Perkusi ini penilaian spritual dan sosial, yaitu penilaian sikap peserta didik. Lalu penilaian pengetahuan, yaitu penilaian tentang materi Musik Perkusi. Kemudian penilaian keterampilan yaitu keterampilan Melodi, Irama dan Tempo dalam bermain musik perkusi”. (wawancara, tanggal 01 Oktober 2021 di SMAN 1 Kuantan Mudik).

Berdasarkan observasi penulis dibawah ini adalah hasil dari instrumen penilaian Sikap spritual dan sosial, instrumen penilaian pengetahuan (Kognitif), dan instrumen penilaian keterampilan (Psikomotorik) dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) dikelas X IPS 1 SMAN Kuantan Mudik selama 4 kali pertemuan berikut adalah penjelasannya:

4.2.1.6.1. Instrumen Penilaian Spritual dan Sosial

Instrumen penilaian spritual dan sosial ini sudah berdasarkan ketentuan yang ada di kurikulum 2013, yang dinilai oleh guru sesuai dengan sikap yang peserta didik lakukan setiap pelajaran seni budaya (musik perkusi) selama 4 kali pertemuan, dari penilaian sikap ini guru melihat perkembangan perilaku anak setiap minggunya dalam proses belajar mengajar guru menilai perilaku siswa diluar maupun didalam jam pelajaran. Dalam penilaian ini terdapat pada KI.1 (Spiritual) dan K.2 (Sosial) yang mana dalam KI.1 membahas tentang ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa , guru bisa melihat pada saat berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Dalam penilaian ini bisa dilihat apakah peserta didik itu bermain-main, mengganggu temannya atau peserta didik diam pada saat berdo'a.

Kemudian pada KI.2 ini guru melihat apakah peserta didik dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik perkusi) peserta didik menanamkan nilai kerja sama dengan kelompok dalam membahas materi tentang musik perkusi ini, contohnya dari segi teori guru melihat pada saat membahas materi tentang teknik bermain musik tradisional dan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas), peserta didik melakukan kerja sama antara

kelompok untuk saling bertukar pendapat dan mengembangkan ide-ide yang mereka punya bisa didiskusikan di dalam kelompok dan untuk segi praktek peserta didik bisa saling kerja sama antar kelompok untuk menyatukan pendapat menyamakan gerakan satu dengan lainnya supaya bisa menghasilkan nilai yang diinginkan. Selain itu juga di luar jam belajar apakah peserta didik membantu temannya pada saat membutuhkan. Rasa ingin tahu siswa dalam proses belajar mengajar seni budaya (musik perkusi), dalam kategori ini guru melihat peserta didik yang aktif didalam kelas, serta melihat peserta didik yang sering memberikan pertanyaan kepada guru karna rasa ingin tahu mereka lebih tinggi tentang pengajaran seni budaya (musik perkusi) ini. Baik dari segi teori dan praktek dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik perkusi). Dalam kategori santun dan disiplin ini guru melihat dari segi bicara pada saat presentasi didepan kelas, peserta didik dengan serius atau tidak pada saat mempresentasikan hasil dari diskusi mereka dan pada saat berdo'a. Berikut ini adalah tabel penilaian instrumen spritual dan sosial periode pengamatan dari bulan 04 oktober 2021- 25 Oktober 2021:

1. Instrumen Penilaian Spritual dan Sosial

Indikator: peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, rasa ingin tahu, santun, serta disiplin sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Kerja Sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Disiplin	Jumlah	Predikat
1	Abdillah Zikri	2	3	2	2	2,25	C
2	Aidil Aulia Putra	2	2	3	3	2,5	B
3	Attira Ramadhani	4	4	3	4	3,75	A
4	Aulia Zara	4	3	3	2	3,00	B
5	Andika syahputra	3	2	4	3	3,00	B
6	Adilla Julianti	4	3	3	2	3,00	B
7	Adrian Ferdinan R	2	2	3	4	2,75	B
8	Ayu Maharani	2	2	2	2	2,00	C
9	Dina Apriliani	3	3	3	3	3,00	B
10	Diva Alya Putri	4	4	4	4	4	A
11	Dylan Radiau Fikri	2	2	3	4	2,75	B
12	Fatta Rezqi Ramadhan	4	4	4	3	3,75	A
13	Friska Hardana Gia	2	3	2	2	2,25	C
14	Gresya Caca	4	4	4	4	4	A

	A						
15	Noval Huda	4	4	3	3	3,5	A
16	Sintia Maharani	4	4	4	4	4	A
17	Siti Najwa Sazwan	2	4	3	3	3,00	B
18	Syahwila Siti Fatimah	3	4	4	4	3,75	A
19	Syahfitri Anggraini	3	4	3	3	3,25	B
20	Wahyu Darman S	3	3	3	4	3,25	B
21	Wahyu Ramadhan	3	4	4	4	3,75	A
22	Reyhan Saputra	3	3	3	3	3,00	B
23	Windi Fitriani	3	3	3	3	2,00	B
24	Yose Febrian S	2	2	4	4	3,00	B
24	Prayogi Dwi Putra	2	4	4	3	3,25	B
26	Shelsy Noviany	4	4	3	3	3,5	A
27	Sarman Ardiansyah	4	4	4	4	4	A
28	Siti Najwa Sazwan	3	4	3	3	3,25	B
29	Syahwa Indita Qolbi	3	4	4	4	3,75	A

Sumber: Data olahan 2021

Keterangan:

- a. Kerja sama
- b. Rasa ingin tahu
- c. Santun
- d. Disiplin

Keterangan Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor diperoleh / skor maksimal x 4 = skor akhir

Sesuai Permendikbud No.81A Tahun 2013 Peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} < 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} < 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} < 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} < 1,33$

4.2.1.6.2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan ini termasuk kedalam KI.3 yang mana memahami pengetahuan faktual dan konseptual didalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Musik Perkusi) di SMAN 1 Kuantan Mudik dalam penilaian pengetahuan mata pelajaran musik perkusi ini ada 2 yaitu penilaian tes tertulis dan hasil presentasi setiap kelompok didalam penilaian ini terdapat tiga aspek yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan pada peserta didik. Disini guru menilai pada saat peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi mereka pada pertemuan ke 1 dan 2 dimana disini setiap kelompok wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pendidik berikan dan setiap kelompok mempresentasikan hasil

diskusinya kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan dan kelompok yang maju menjawab pertanyaan tersebut. Dan kemudian guru menilai setiap kelompok yang maju didepan kelas. Dibawah ini adalah hasil dari penilaian selama 2 kali pertemuan.

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai			Jumlah	Rata- Rata
		1	2	3		
1	Abdillah Zikri	70	90	85	245	82
2	Aidil Aulia Putra	80	80	80	240	80
3	Attira Ramadhani	80	85	80	245	82
4	Aulia Zara	75	65	80	220	73
5	Andika syahputra	90	70	90	250	83
6	Adilla Julianti	70	90	85	245	82
7	Adrian Ferdinan R	70	85	80	235	78
8	Ayu Maharani	70	95	80	245	82
9	Dina Apriliani	75	80	90	245	82
10	Diva Alya Putri	75	60	80	215	72
11	Dylan Radiau Fikri	80	85	65	230	77
12	Fatta Rezqi Ramadhan	75	90	60	225	75

13	Friska Hardana Gia	78	80	90	248	83
14	Gresya Caca A	60	90	75	225	75
15	Noval Huda	60	75	70	205	68
16	Sintia Maharani	80	80	65	225	75
17	Siti Najwa Sazwan	87	80	90	257	86
18	Syahlwila Siti Fatimah	89	80	90	259	86
19	Syahfitri Anggraini	70	85	80	235	78
20	Wahyu Darman S	67	85	80	232	77
21	Wahyu Ramadhan	65	80	85	230	76
22	Reyhan Saputra	70	85	80	205	78
23	Windi Fitriani	88	88	90	266	89
24	Yose Febrian S	70	60	85	215	72
24	Prayogi Dwi Putra	75	65	85	225	75
26	Shelsy Noviany	90	80	85	255	85
27	Sarman Ardiansyah	80	90	90	260	87
28	Siti Najwa Sazwan	85	85	95	265	88

29	Syahwa Indita Qolbi	80	85	70	235	78
Jumlah		2204	2348	2360		2304
Rata-Rata		76,00	80,9 6	81,38		79,45

Sumber: Data olahan 2021

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan

Nilai ketuntasan KKM : 80

Keterangan Rentang Nilai:

Kurang dari 79 : Kurang Baik

80-85 : Cukup Baik

86-90 : Baik

91-100 : Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian instrumen pengetahuan tentang musik perkusi kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik dengan rata-rata nilai 81,38.

4.2.1.6.3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Instrumen penilaian keterampilan ini sudah berdasarkan ketentuan yang ada di kurikulum 2013 yaitu termasuk kedalam KI.4 yaitu tentang mencoba dan mengolah sesuai dengan yang dipelajari karena dalam penilaian ini meliputi ranah

berfikir dan bertindak, yang dinilai oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik perkusi) ini adalah termasuk kedalam praktek dan aspek yang menjadi dasar penilaian adalah melodi, irama dan tempo. Untuk aspek melodi guru menilai apakah peserta didik sudah melakukan dengan benar cara bermain musik perkusi tersebut atau belum, untuk aspek irama guru menilai peserta didik sudah melakukan penghayatan atau dengan rasa saat memperagakan musik perkusi tersebut. Sedangkan tempo guru menilai dari cepat lambatnya cara bermain musik perkusi yang dihasilkan peserta didik harus selaras dengan iringan musiknya dan peserta didik harus memperagakan musik perkusi ini sesuai dengan tempo. Dibawah ini adalah tabel instrumen penilaian keterampilan dan hasil presentase keseluruhan instrumen penilaian keterampilan pada pelaksanaan pengajaran seni budaya (musik perkusi) dikelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik.

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai			Jumlah	Rata- Rata
		1	2	3		
1	Abdillah Zikri	80	80	87	247	82
2	Aidil Aulia Putra	86	90	89	265	88
3	Attira Ramadhani	70	80	89	239	79
4	Aulia Zara	68	88	83	239	79
5	Andika	80	85	80	245	82

	syahputra					
6	Adilla Julianti	70	75	88	233	78
7	Adrian Ferdinan R	75	88	83	246	82
8	Ayu Maharani	80	88	88	256	85
9	Dina Apriliani	80	83	83	246	82
10	Diva Alya Putri	75	78	80	233	78
11	Dylan Radiau Fikri	78	85	88	251	84
12	Fatta Rezqi Ramadhan	90	88	77	255	85
13	Friska Hardana Gia	83	75	88	256	85
14	Gresya Caca A	88	85	88	261	87
15	Noval Huda	75	83	83	241	80
16	Sintia Maharani	80	80	88	248	83
17	Siti Najwa Sazwan	80	88	88	256	85
18	Syahwila Siti Fatimah	85	85	85	255	85
19	Syahfitri Anggraini	80	89	90	259	86
20	Wahyu Darman S	88	87	80	255	85
21	Wahyu Ramadhan	70	60	70	200	67
22	Reyhan	95	89	85	269	89

	Saputra					
23	Windi Fitriani	80	89	89	258	86
24	Yose Febrian S	88	83	87	258	86
24	Prayogi Dwi Putra	80	88	88	256	85
26	Shelsy Noviany	90	70	83	243	81
27	Sarman Ardiansyah	80	89	88	257	86
28	Siti Najwa Sazwan	85	80	83	248	83
29	Syahwa Indita Qolbi	80	88	88	256	85
Jumlah		2339	2416	2464		2408
Rata-Rata		80,65	83,31	84,96		83,03

Sumber: Data Olahan 2021

Keterangan yang dinilai :

1. Melodi
2. Irama
3. Tempo

Nilai ketuntasan KKM : 82

Keterangan Rentang Nilai:

Kurang dari 79 : Kurang Baik

80-85 : Cukup Baik

86-90 : Baik

91-100 : Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian instrumen psikomotorik tentang musik perkusi di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik dengan rata-rata nilai 84,96. Analisis persentase ketuntasan dalam pembelajaran Musik Perkusi siswa sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Presentase Nilai Praktek Musik Perkusi di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Tahun Ajaran 2021/2022.

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %
1.	90-100	Sangat baik	0	0%
2.	80-89	Baik	24	88,00%
3.	60-79	Cukup Baik	5	76,2%
4.	40-59	Kurang	0	0%
Jumlah			29	100%

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa persentase nilai individu peserta didik pada pengajaran musik perkusi di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik adalah kategori sangat baik tidak ada siswa atau 0 yang mendapatkan nilai kategori sangat baik adalah 0%dengan rentang nilai 90-100, kategori baik ada 24 siswa yaitu 88,00% dengan rentang nilai 80-89, kategori cukup baik ada 5 siswa yaitu 76,2% dengan rentang nilai 60-79 dan tidak ada siswa atau 0 yang mendapatkan kategori kurang adalah 0% dengan rentang nilai 40-59.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Perkusi) Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau Tahun Ajaran 2021/2022 dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti adalah data yang ditemukan langsung dilapangan dan peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan diri bacaan dan juga mendapatkan landasan teori. Dalam teknik pengumpulan data yang diambil peneliti adalah teknik observasi dimana peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena openeliti hanya mengamati serta menarik kesimpulan dan tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar, teknik wawancara yang mana peneliti menggunakan teknik wawancara semi tersruktur dengan mewawancarai 4 narasumber yaitu wakil kurikulum, guru seni budaya, dan 2 siswa perwakilan kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik, dan yang ketiga adalah teknik dokumentasi peneliti hanya menggunakan kamera handphone. Subjek dalam penelitian ini ada 30 orang yaitu 29 siswa/i kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik dan 1 orang guru seni budaya.

Dalam sistem pengajarannya harus berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi serta setiap siswa dan guru wajib mematuhi protokol kesehatan yang

telah dibuat oleh pihak sekolah, supaya proses belajar mengajar didalam kelas tetap berjalan dengan efektif dan setiap siswa diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, cek suhu dan memakai *handsaintaizer* dan tidak lupa memakai masker. Jika ada anak yang demam, flu dan batuk pihak sekolah memulangkan siswa tersebut untuk beristirahat dirumah supaya menghindari terjadinya covid19. pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program pengajarn di SMA tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan komponen-komponen yang dibuat guru seni budaya adalah program semester dan program tahunan. Silabus yang digunakan di SMAN 1 Kuantan Mudik ini khususnya untuk kelas X IPS 1 ini sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan 3.1. Memahami jenis, teknik dan fungsi alat musik tradisional. 4.1. Memperagakan teknik memainkan alat musik tradisional. dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan X 2 Jam pelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang oleh guru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaan pengajaran seni musik perkusi ada 4 kali pertemuan karena dalam proses belajar ini dijelaskan secara bertahap supaya siswa lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya musik perkusi ini adalah metode saintifik yang mana metode ini adalah metode berkarakter yang ada dikurikulum 2013, dan metode ini juga untuk mengembangkan karakter siswa serta meningkatkan kemampuan intelektual siswa supaya bisa berfikir lebih tinggi lagi. Sarana dan prasarana pada pelaksanaan pengajaran seni budaya musik perkusi ini adalah untuk prasarana itu ada ruang kelas dan lapangan sedangkan

sarana yang digunakan adalah laptop, buku paket, buku siswa dan lain-lain untuk teori sedangkan untuk praktek ada galon bekas, botol sirup kaca, ember cat besar, bambu kecil, sumpit besi, botol aqua yang diisi beras, panika, recorder dan gitar. Evaluasi yang digunakan guru adalah menggunakan instrumen pengetahuan dan instrumen psikomotorik. Aspek yang digunakan dalam instrumen psikomotorik adalah Melodi, irama, dan tempo dengan rekapitulasi tidak ada siswa atau 0 dalam kategori sangat baik adalah 0% dengan rentang nilai 90-100, kategori baik ada 24 siswa yaitu 88,00% dengan rentang nilai 80-89, kategori cukup baik ada 5 siswa yaitu 76,20% dengan rentang nilai 60-79 dan tidak ada siswa atau 0 yang mendapatkan kategori kurang adalah 0% dengan rentang nilai 40-59. Pada evaluasi diatas pengambilan nilai peserta didik secara berkelompok.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pengajaran seni budaya musik perkusi kelas X IPS 1 SMAN 1 Kuantan Mudik dilakukan sesuai dengan teori pelaksanaan pengajaran yaitu suatu proses yang sistematis dan sistematis yang terdiri dari beberapa komponen seperti yang dijelaskan diatas. Masing-masing pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur dan saling keterkaitan. maka dari itu guru dituntut untuk bisa lebih menguasai suatu materi. Dari penelitian ini penulis melihat bahwa guru sudah mulai menguasai metode yang diterapkan, hanya saja peserta didik yang masih kurang aktif karena masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun demikian, pembelajaran

dapat terlaksana dengan baik dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara bermain musik perkusi (dengan menggunakan barang bekas) 84,96.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan kemampuan dalam bidang seni musik. Memperbaiki hasil belajar kemampuan cara bermain musik perkusi dan mengoptimalkan kemampuan seni yang dimilikinya, lebih aktif dalam setiap pertemuan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih.
2. Bagi sekolah supaya bisa lebih memperhatikan tentang sarana dan prasarana sekolah khususnya untuk mata pelajaran seni musik. Supaya proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif.

5.3. Hambatan

Pelaksanaan penelitian ini ternyata tidak lepas dari hambatan yang penulis hadapi, sehubungan dengan itu penulis memaparkan hambatan yang ditemukan pada saat penelitian yaitu:

1. Penulis kesulitan dalam menulis dan menjabarkan serta mengembangkan ide pikiran secara ilmiah, hal itu dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dan penulis masih belajar dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Kendala dalam pengaturan jadwal untuk wawancara dengan narasumber dikarenakan penulis dan narasumber memiliki rutinitas yang berbeda, sehingga perlu dilakukan rencana dan perjanjian jadwal untuk mendapatkan data.
3. Minimnya referensi atau buku penunjang tentang pengajaran seni budaya



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Wan Permatasari (2017). Pelaksanaan Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII.I SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016-2017. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernia Mentari, Taat Kurnita dan Aida Fitri. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII Smp Negeri I Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol.2, No.2. Hlm. 146-152.
- Fatmasari (2015) yang berjudul “Pengajaran Musik Pianika di Kelas VIII.1 SMP PGRI Pekanbaru Provinsi Riau”. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Fatonah, Siti (2018) yang berjudul” Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Melalui Media Internet (E-Learning) Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Faturohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, dkk. 2014. *Strategi Belajar- Mengajar*. Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press.
- Milles, Matthew B dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Teknik Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press.

- Mulyadi, Desri (2017). Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendoratistik FKIP UIR.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Nurmalis, Taat Kurnita dan Aida Fitri. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII Smp Negeri 1 Baitussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol.2, No.1. Hlm. 57-68.
- Okri, Windu Harsih (2016). Pembelajaran Gerak Tari Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendoratistik FKIP UIR.
- Permata, Delima Sari (2015). Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Alat Musik Recorder) kelas VIII.A di SMP Negeri 4 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendoratistik FKIP UIR.
- Rakanita Dyah Ayu K dan Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*. ISSN 2252- 6625.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Subroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.